

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan suatu sistem pencerdasan anak bangsa, dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya sesuai amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan nilai potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kebijakan ini sebagian besar belum dapat mengembangkan budaya sekolah dalam rangka menanamkan nilai-nilai kepada peserta didik apalagi ditengah keberlangsungan hidup bangsa yang berada ditengah-tengah perkembangan zaman dan teknologi kian canggih menyebabkan berbagai perubahan dan pergeseran nilai. Perubahan zaman yang semakin hari semakin canggih inilah yang menyebabkan banyaknya pergeseran nilai-nilai budaya yang sangat berdampak terhadap peserta didik.

Budaya sekolah menurut Masaong dan Tilome (2011:193), diartikan sebagai sistem makna yang dianut bersama oleh warga sekolah yang membedakannya dengan sekolah lain. Budaya sekolah disebut kuat bila guru staf dan stakeholder lainnya saling berbagi nilai-nilai dan keyakinan dalam melaksanakan pekerjaan. Budaya sekolah adalah kerangka kerja yang disadari, terdiri dari sikap-sikap, nilai-nilai, norma-norma, perilaku-perilaku dan harapan-harapan diantara warga sekolah.

Sekolah sebagai lembaga institusi pendidikan mempunyai budaya tidak tertulis yang mendefinisikan standar-standar perilaku yang dapat diterima secara

baik yang tersirat dalam budaya sekolah. Setiap sekolah mempunyai suatu sistem yang khas memiliki kepribadian dan jati diri sendiri sehingga memiliki kultur atau budaya yang khas pula, budaya sekolah bisa merupakan bagian dalam sub kultur dari kultur atau bahkan bangsa dan negara yang senantiasa dijadikan sebagai suatu acuan dasar terhadap nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dilingkungan sekolah. Setiap kelompok masyarakat khususnya dilingkungan sekolah mempunyai budaya ataupun kebiasaan-kebiasaan yang dikembangkan dan dijalani selama bertahun-tahun lamanya yang telah menjadi suatu kebiasaan tersendiri didalam satu kelompok masyarakat. Dilingkungan sekolah selalu ditanamkan nilai-nilai yang menjadi dasar terhadap pelaksanaan kegiatan sehari-hari baik bagi kepala sekolah, guru, siswa bahkan seluruh warga sekolah. Kebiasaan-kebiasaan yang telah membudaya ini merupakan suatu budaya positif yang mampu dikembangkan oleh sekolah sehingga menjadi suatu ciri khas di sekolah tersebut dan dapat menjadikan daya tarik tersendiri bagi sekolah yang mempunyai nilai-nilai tersendiri yang dianut.

Budaya sekolah yang diharapkan dapat menjelaskan bagaimana sekolah berfungsi, seperti apakah mekanisme internal sekolah terjadi. Karena warga sekolah masuk ke sekolah dengan bekal budaya yang mereka miliki. Sebagian bersifat positif, yaitu yang mendukung kualitas pembelajaran. Sebagian yang lain bersifat negatif, yaitu penting budaya sekolah adalah norma, keyakinan tradisi, upacara keagamaan, dan motos yang diterjemahkan oleh sekelompok orang tertentu. Hal itu dapat dilihat dari kebiasaan-kebiasaan atau perbuatan yang dilakukan oleh warga sekolah secara terus menerus.

Budaya sekolah berpengaruh terhadap peningkatan prestasi dan motivasi siswa untuk berprestasi, sikap dan motivasi guru serta produktivitas dan kepuasan kerja guru. Untuk menciptakan budaya sekolah yang positif dibutuhkan adanya kesadaran dan motivasi terutama dari diri masing-masing warga sekolah. Guru sebagai ujung tombak di lapangan harus mampu memberikan motivasi dan inspirasi bagi siswa khususnya. Kebiasaan guru yang datang tepat waktu dan melaksanakan tugas mengajar dengan baik, sikap dan cara berbicara saat

berkomunikasi dengan siswa dan unsur sekolah lainnya, disiplin dalam melaksanakan tugas merupakan kebiasaan, nilai dan teladan yang harus senantiasa dijaga dalam kehidupan sekolah. Agar kebiasaan-kebiasaan positif tersebut terpelihara dan mendarah daging dalam diri seluruh warga sekolah yang selanjutnya diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

Setiap kelompok masyarakat khususnya dilingkungan sekolah mempunyai budaya ataupun kebiasaan-kebiasaan yang dikembangkan dan dijalani selama bertahun-tahun lamanya yang telah menjadi suatu kebiasaan tersendiri didalam satu kelompok masyarakat. Dilingkungan sekolah selalu ditanamkan nilai-nilai yang menjadi dasar terhadap pelaksanaan kegiatan sehari-hari baik bagi kepala sekolah, guru, siswa bahkan seluruh warga sekolah. Kebiasaan-kebiasaan yang telah membudaya ini merupakan suatu budaya yang bersifat positif yang mampu dikembangkan oleh sekolah sehingga menjadi suatu ciri khas ataupun keunggulan disekolah tersebut dan dapat menjadikan daya tarik tersendiri bagi sekolah yang mempunyai nilai-nilai tersendiri yang dianut.

Dalam pengembangan budaya sekolah di MTS Al-Huda kota Gorontalo merupakan sekolah keagamaan yang menyelenggarakan pendidikan sebagaimana sekolah-sekolah lainnya tidak luput dari suatu masalah yang selalu dihadapi oleh sekolah tersebut, oleh karena itu dalam mengembangkan sekolah menjadi sekolah yang berkualitas dan lebih baik dalam pengelolaan budayanya, sekolah harus secara efektif sehingga dapat menjalankan visi dan misinya dengan baik dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan.

MTS Al-Huda Kota Gorontalo mempunyai budaya sekolah tersendiri dimana dikembangkan budaya positif disekolah ini yang dapat dilihat dari budaya yang dikembangkan disekolah tersebut diantaranya: Budaya keagamaan, budaya kerja, budaya disiplin dan budaya bersih. Dilihat dari budaya keagamaan disekolah tersebut kegiatan yang dilakukan berupa budaya salam, sholat Dzuhur berjamaah, khotbah, kultum, baca tulis al Quran dan adapun budaya yang biasa dilakukan pada hari-hari besar keagamaan seperti mauled nabi yakni parade

walima. Dalam budaya kerja selalu ditanamkan nilai-nilai kerja sama dan gotong royong, dalam budaya disiplin dilihat dari sopan santun siswa maupun guru dalam berpakaian dan menaati tata tertib sekolah yang ada, dalam budaya bersih ini memberikan penanaman terhadap warga sekolah agar dapat menjaga kebersihan lingkungan sekolah hal ini juga dapat dilihat dari kebersihan lingkungan sekolah. Budaya membaca dapat dilihat dari guru membiasakan siswanya membaca buku disaat waktu-waktu yang kosong. Selain siswa, guru juga diwajibkan meluangkan waktu dalam membaca buku dipergustakaan yang disediakan disekolah disaat tidak ada jam mengajar. Nilai budaya disiplin dapat dilihat dari kegiatan siswa dan guru pada disiplin berpakaian dan disiplin waktu. Setiap kelompok masyarakat khususnya dilingkungan sekolah mempunyai budaya atau kebiasaan setiap kelompok mempunyai budaya ataupun kebiasaan-kebiasaan yang dikembangkan dijalani selama bertahun-tahun lamanya yang telah menjadi suatu kebiasaan tersendiri didalam satu kelompok masyarakat. Lingkungan sekolah selalu ditanamkan nilai-nilai yang menjadi dasar terhadap pelaksanaan kegiatan sehari-hari baik bagi kepala sekolah, guru, siswa bahkan seluruh warga sekolah. Kebiasaan-kebiasaan yang telah membudaya ini merupakan suatu budaya yang positif yang mampu dikembangkan oleh sekolah sehingga menjadi suatu ciri khas ataupun keunggulan disekolah tersebut dan dapat menjadikan daya tarik tersendiri bagi sekolah yang mempunyai nilai-nilai religius tersendiri yang dianut.

Dari hasil observasi di MTS Al-Huda kota gorontalo bahwa budaya sekolah masih mempunyai kendala atau hambatan. Sesuai hasil wawancara salah satu guru menyatakan budaya sekolah disekolah tersebut masih mempunyai kendala atau hambatan berupa: kurangnya tingkat kesadaran siswa terhadap disiplin dalam tata tertib sekolah seperti masih adanya siswa yang sering terlambat pada saat masuk kesekolah, juga kurangnya dalam menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih, dan masih ada juga siswa yang keluar sekolah sebelum jam pelajaran berakhir. Dalam pelaksanaan budaya keagamaan dimana ada juga sebagian siswa yang tidak melaksanakan sholat berjamaah. Kesadaran akan penerapan budaya sekolah

masih kurang oleh sebagian warga sekolah hal ini menjad kendala-kendala dalam pengembangan budaya sekolah.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, menjadikan dasar kepada peneliti untuk mengambil tema penelitian pendidikan dengan judul : ***Budaya Sekolah (Studi Kasus Di MTS AL-HUDA Kota Gorontalo)***

### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana budaya sekolah di MTS AL-HUDA Kota Gorontalo melalui kegiatan intrakurikuler?
2. Bagaimana budaya sekolah di MTS AL-HUDA Kota Gorontalo melalui kegiatan ekstrakurikuler?
3. Simbol-simbol budaya sekolah di MTS AL-HUDA Kota Gorontalo?
4. Faktor pendukung dalam budaya sekolah di MTS AL-HUDA Kota Gorontalo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan focus penelitian diatas yang telah diuraikan, maka tujuan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui budaya sekolah melalui kegiatan intrakurikuler MTS AL-HUDA Kota Gorontalo
2. Untuk mengetahui budaya sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler MTS AL-HUDA Kota Gorontalo
3. Untuk mengetahui simbol-simbol budaya sekolah di MTS AL-HUDA Kota Gorontalo
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dalam budaya sekolah di MTS AL-HUDA Kota Gorontalo

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dalam meningkatkan budaya sekolah agar dapat lebih baik lagi. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas dan dapat menjadi tolak ukur bagi kepala sekolah sejauh mana budaya sekolah yang diterapkan sudah berjalan dengan baik.

2. Bagi guru

Diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dalam pelaksanaan tugas-tugas disekolah dalam mengawasi dan melaksanakan dengan kualitas yang lebih baik.

3. Bagi siswa

Diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa didalam melaksanakan norma-norma dan nilai-nilai budaya yang diterapkan disekolah agar dilaksanakan dengan baik dan sungguh-sungguh

4. Bagi pegawai administrasi sekolah

Diharapkan untuk dapat bermanfaat dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang ada dan mengerjakan tugas administrasi dengan penuh tanggung jawab dalam mendukung pencapaian visi misi sekolah.

5. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman yang berharga dalam menambah wawasan keilmuan penulis mengenai budaya sekolah.